TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Amalia Nur Ajeng Safitri[1], Dina Wicun[2], Iis Widyastuti[3], Muhammad Azhar Ma'shum[4]
Universitas Ahmad Dahlan
amalia1900031178@webmail.uad.ac.id

Abstract

Education is a form of organization Here, success is largely determined by management and leadership factors. How big is this fact of leadership in education? Therefore, it is very important to improve the education management system and governance. Technology development is in line with social changes in society, and leadership also faces challenges that are consistent with those of technology development. This study is a literature review that looks at various references to find problems from that study. From the survey results conducted, the survey results are as follows. First, from a sociological point of view, leadership is leadership that faces challenges as technology advances. To address this, as a leader, you need to implement an fair system that maintains the core values of Islam. Second, from a political point of view, leadership faces individuals, institutions, organizations, political parties, and leaders who face challenges with other institutions that meet those challenges at their request. is. Get ready and compete in a healthy way. Support from external or politically expected funding.

Keywords: *Leadership, Social, Culture, Politics*

Abstrak : Pendidikan ingin dibahas oleh. Dari hasil survei yang dilakukan, hasil survei adalah sebagai berikut. Pertama, secara sosiologis, kepemimpinan adalah kepemimpinan yang menghadapi tantangan seiring kemajuan teknologi. Untuk menyikapi hal tersebut, sebagai seorang pemimpin perlu menerapkan sistem adil yang menjaga nilai-nilai inti Islam. Kedua, dari perspektif politik, kepemimpinan merupakan pemimpin yang menghadapi tantangan yang dihadapi individu, lembaga, organisasi, partai politik, dan bentuk organisasi. Di sini, tingkat keberhasilan terutama ditentukan oleh faktor manajemen dan kepemimpinan. Seberapa besar fakta kepemimpinan dalam pendidikan ini? Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbaiki sistem manajemen dan manajemen pendidikan. Perkembangan teknologi sejalan dengan perubahan sosial masyarakat, dan kepemimpinan menghadapi tantangan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Studi ini adalah studi literatur di mana referensi berbeda dieksplorasi untuk mengatasi masalah ini dan menemukan masalah dari

lembaga lain serta studi yang membahas masalah ini dalam kebutuhan mereka. Dukungan dari uang yang diharapkan dari eksternal atau politik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Sosial, Budaya, Politik

PENDAHULUAN

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam, oleh masyarakat Islam, dan untuk masyarakat Islam. Tidak mengherankan jika Madrasah menggunakan situs apa adanya, karena masyarakat membangun Madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, baik secara pribadi maupun organisasi. Semangat keagamaan atau mahar telah menjadi modal mereka untuk membangun madrasah. Hingga saat ini, lebih dari 96% madrasah di Indonesia dimiliki oleh swasta dan kurang dari 4% adalah milik negara. Dari 6.671 di Jawa Timur pada tahun 2006, hanya 2,16% (143) berstatus negara dan sisanya 97,84% (6.474) berstatus swasta. Semangat beragama dan mahar harus menghadapi tantangan baru, terutama terkait dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (saat ini PP 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP lama). Akan diganti). Permendiknas sebagai rincian PP. Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimal sistem pendidikan untuk seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan terdiri dari delapan standar yaitu standarisasi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar kelembagaan. Dan infrastruktur, standar manajemen, standar dan standar pendanaan. Evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, setiap madrasah dianggap sebagai madrasah yang baik dan harus memenuhi kriteria tersebut untuk meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan madrasah berkinerja tinggi adalah kepemimpinan atau manajemen direktur madrasah.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat di tentukan oleh keberhasilan seorang pemimpin dalam mengelolanya. Kepemimpinan merupakan suatu proses pengerakan manusia untuk meraih tujuan (Rohmatun, 2021) . kepemimpinan ialah

suatu kemampuan yang harus di miliki sesorang yang memiliki peran yang sangat penting dengan hal tersebut kemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuannya untuk menunjukan kualitas kerja secara maksimal (Fadilah, 2021).

Dengan adanya pemimpin yang hebat serta handal dalam keaadan apapun membuat seorang memiliki nilai yang istimewa di mata para anggotanya. Dengan demikian kita dapat mengemukaan apa saja yang menjadi faktor pada seseorang pemimpin khususnya pada kemimpinan pendidikan islam harus berlandaskan kepada al quran dan hadist.

Dalam hali ini kita akan membahas apa saja yang menjadi faktor dari sebuah kepemimpinan. Telah kita tau bawasannya pemimpin merupakan pengerak untuk para nggotanya, pemimpin harus memiliki jiwa yang kuat, oleha karena itu terdapat faktor -faktor dalam kepemimpinan yaitu faktor sosial budaya, politik ini lah yang ada dalam faktor kepemimpinan. Sosial budaya sangat berpengaruh dalam keprofesionalan suatu pemimpinn dimana sosial budaya ini berkaitan kepada anggota yang akan di pimpinnya terutama pada bidan pendidikan (Saputra, 2021)

peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi ataupun instansi pendidikan sangatlah penting,seperti yang kita ketahui kepemimpinan dan pendidikan adalah proses yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan khusus pendidikan,pendidikan selalu meyangkut pautkan sebuah proses transformasi pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik secara stemmatic dan teratur •prespektif budaya pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang erat,pendidikan di sisi lain dianggap sebagai komoditas budaya yang di ciptakan oleh tangan manusia,di sisi lain,dapat dilihat sebagai proses pewarisan kebudayaan,pendidikan baik formal maupun informal,merupakan sarana warisan budaya,semua masyarakat mewariskan budaya tersebut kepada generasi berikutnya,begitu seterusnya melalui pendidikan, guna tetap menjaga nilai-nilai budaya yang sudah di lestarikan untuk terus menjaga juga mengembangkan warisan budaya dari nenek moyang kita. Untuk itu perlu adanya kepemimpinan transformasioanal dalam keberagaman budaya ini karena kita hidup di ranah multikultural maka salah satu tugas kepemimpinan adalah melakukan adanya transformasi untuk mengubah kemampuan menjadi energi yang benar adanya

(nyata).maka penting bagi seorang pemimpin yang notabennya adalah sesorang yang harus bersifat persuasif,yang bagaimana nantinya bisa menjadikan semua lembaga misalnya di sebuah instansi pendidikan menjadi suatu kekuatan yang berfokus pada tujuan capaian pendidikan yang di inginkan,untuk itu butuhnya kesamaan dan secaar bersama sama membangun komitmen untuk memahami secara benar visi dan misi agar berjalan dengan lancar. Selain itu Fakta bahwa ada perbedaan antara kompromi dan budaya pengembangan adanya solusi kreatif sangat menambah kompleksitas. Salah satu cara untuk memahami perbedaan budaya adalah dengan membagi jenis negosiasi menjadi beberapa tahap dan menemukan bahwa ada perbedaan budaya dalam porsi waktu atau penekanan setiap tahap. Fase-fase tersebut meliputi (1) membangun hubungan, (2) bertukar informasi, (3) mencoba membujuk satu sama lain, dan (4) membuat konsesi dan memperoleh persetujuan. Variabel budaya yang paling penting adalah "jarak kekuasaan", di mana orang mengharapkan kekuasaan dan otoritas dicari untuk memecahkan suatu masalah. Model pemetaan negosiasi mengasumsikan bahwa jika ada perbedaan kepentingan yang dinegosiasikan , harus ada otoritas yang lebih tinggi yang dapat menyelesaikan masalah dengan membuat keputusan yang mengesankan semua pihak. dan penting diketahui bahwasannya pendidikan tanpa melibatkan aspek kebudayaan pada hakikatnya telah gagal dalam meningkatkan kualitas manusia. (Nazlen 2019).

Dalam kepemimpinan pendidikan sebuah seorang pemimpin harus memliki sifat yang jujur, tanggung jawab, dan juga harus memiliki sifat pemimpin yang bisa mengatur semua yang di kendalikan seperti contohnya organisasi yang ada di sekolah maupun universitas, karena organisasi dapat merubah sebuah menejemen Perubahan yang bisa di inplementasikan dengan cara setrategi yang akan di pakai dalam perubahan tersebut dan menganalisis tentang sebuah perubahan yang mungkin bisa jadi dialami oleh sebuah Lembaga sekolah akibat dari strategi yang sudah di sepakati oleh pemimpin sebelumnya. Pendidikan islam merupakan Pendidikan untuk melatih sebuah perasaan yang di miliki oleh peserta didik sehingga untuk sikap yang di miliki berupa keputusan, tindakan, dan pendekatan yang mereka miliki mempengaruhi nilai sepiritual dirinya. Dalam perubahan organisasi yang sukses bisa saja melibatkan pemimpin, karena pada hal umumnya seorag yang memiliki pencetus atau mereka

yang merancang sebuah ide merupakan peran seorang yang bertanggung jawab dalam melakukan perubahan yang di rancang untuk sebuah perubahan, perubahan harus di lakukan oleh semua anggota organisasi yang bergerak tersebut ada beberapa hal-hal yang menjadi pendorong perubahan organisasi tersebut salah satunya adalah lingkungan. Perubahan yang paling utama adalah lingkungan yang di dalamnya ada beberapa faktor-faktor yang ada seperti ekonomi, teknologi,politik, hokum, dan kebudayaan yang dimana faktor tersebut adalah faktor penting dalam sebuah perubahan organisasi, ekonomi yang bisa saja menjadi faktor yang paling berpengaruh karena dalam ekonomi yang bisa di bilang kurang seorang pemimpn harus bisa memikirkan bagaimana agar ekonomi bisa membaik seperti semula karena jika tidak maka akan susah dalam merubah sebuah organisasi karena membutuhkan dana juga untuk bisa merubah sebuah organisasi (Sabri 2019)

Sebuah perubahan atau perkembangan pada zaman sekarang adalah sebuah hal yang sudah di takdirkan oleh allah untuk alam semesta dan termasuk manusia yang ada di dalamnya, jadi ketika seorang yang tidak kuat atau mampu untuk mengikuti zaman atau beradaptasi dengan zaman yang sudah berubah dan bahkan mereka juga yang merubah perubahan zaman itu sendiri maka mereka akan ketertinggalan lah yang mungkin mereka akan rasakan. Perubahan ini adalah sebagai berjalanya waktu yang semakin lama semakin maju dan dengan adanya berjalanya waktu maka akan semakin cepat waktu yang kita rasakan dan mungkin jarak yang sudah tak megenal batas geografis atau waktu (Citra Kunia putri dan trisna insan Noor 2013). Madrasah sebagai suatu tempat untuk mendidik para santri untuk belajar tentang islam, seorang pemimpin mampu mengetahui bagaimana geografis tempat yang akan menjadi penyebaran atau dakwah yang akan di lakukan oleh santi karena jika seorang kyai atau pemimpin pondok tersebut tidak mengetahui geografis yang akan di hadapi oleh santrinya maka nanti kyai tersebut yang akan bertanggung jawab Dalam membangun sebuah Pendidikan seorang pemimpin juga mmembantu perekonomian masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut dan juga para pekerja yang membangun sekolah tersebut. Kepemimpinan transformatif adalah jenis kepemipinan yang muncul belum lama ini atau baru yang efektif untuk perubahan. Pada situasi dan lingkungan yang transisional kepemimpinan ini di katakan sebagai

kemampuan yang di miliki oleh pemimpin yang bekerja dalam melalui orang yang di luar organisasi atau Pendidikan untuk mentransformasikan sebuah pemikiran yang optimal dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang di inginkan atau sesuai target, seperti sumber daya manusia, dana dan fasilitas (Nengsih, Gusfira, and Pratama 2020).Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam merubah Pendidikan maupun organisasi dan juga untuk membantu perekonomian mereka

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan manusia itu baik atau buruk secara normatif. Sekolah sebagai salah satu organisasi di dalamnya dihimpun unsur-unsur baik secara individu maupun kelompok untuk melaksanakan hubungan kerjasama guna mencapai tujuan. Unsur itu ialah sumber daya manusia seperti kepala sekolah, staf guru, dan siswa, serta orang tua siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditentukan bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki persiapan yang baik dan kesiapan yang sangat baik. Karena banyaknya tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi, kepala sekolah membutuhkan bantuan dari seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah hendaknya selalu membuka wawasan yang luas dan belajar bagaimana mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga kepala sekolah dapat memusatkan perhatiannya pada upaya memandu program pengajaran. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana dan prasarana serta layanan sekolah luar biasa bahkan fasilitas pendidikan lainnya dengan baik sehingga guru dan siswa dapat melakukan sistem belajar mengajar dengan baik dan menyenangkan.

Selain pada sosial budaya faktor kepemimpinan yaitu faktor politik. Dengan adanya konteksisasi politik memberikan dorongan dampak kepercayaan yang tinggi terhadap anggotanya (ariem, 2021) prespektif politik Politik dapat diartikan sebagai akar kekuasaan disebuah lembaga atau bisa disebut dengan partai politik,dampak yang terjadi di masyarakat seperti perubahan sosial dan lainnya itu merupakan tanda bahawasannya peran politik semakin besar.kepemimpinan dari prespektif politik ini biasanya masyarakat berlomba lomba masuk ke ranah politik dengan tujuan

mendapatkan kedudukan dan kekuasaan dalam kepemimpinan tentunya.semua cara dilakukan demi mendapatkan kedudukan,bahasa yang sering kita dengar adalah menghalalkan segala cara,tanpa mengingat bahwasannya untuk berpolitik memeiliki aturan atau dapat dikatakan sama sekali seolah lupa bahwa dalam berpolitik memiliki etika. Dalam islam sendiri dalam berpolitik tidak ada pemaksaan ,menakut nakuti dan perbuatan negatif lainnya, jarang kita lihat dalam berpolitik,seseorang mengetahui bahwa pada hakikatnya politik dilakoni sesuai dengan nilai nilai islam dimana di dalam Alquran pun jika dipahamin,maka tidak dijelaskan secara lengkap dan jelas tentang tata cara berpolitik tetapi ide ide politik secaar universal sudah dijelaskan dan kembali lagi pada diri manusia yang menjalankannya.pada hakikatnya tantangan politik bagu diri sendiri adalah pendidikan.inti nya adalah Perubahan komunitas memiliki efek positif di satu sisi dan efek negatif pada kepemimpinan di sisi lain. Sama seperti tantangan hidup manusia pada saat itu, setiap perubahan mengalami tantangan ,semakin besar kemajuan teknologi mak semakin besar tantangan kepemimpinan.belum lagi tantangan dalam menghadapi individu,lembaga dan yang lainnya.untuk itu dalam menghadapi segala tantang yang ada maka penting bagi seorang pemimpin untuk tetap bersaing secara sehat tanpa adanya money politik,untuk indonesia yang lebih amanah dan maju bukan dari segi pendidikan saja tetapi juga dari segi kesejahteraan masyarakat dan sebuah lembaga politik tersebut. (Burhanuddin 2019)

yang tepat, pelatihan dan pendidikan lebih lanjut, pembinaan dan evaluasi kinerja, pembagian tugas dan kerjasama yang jelas . Budaya madrasah dapat ditingkatkan, misalnya dengan lingkungan madrasah agama, sosialisasi dan pemahaman visi, pola komunikasi dan interaksi forum yang baik untuk kolaborasi guru, dan penghargaan dan penghargaan.

METODE

Dalam artikel ini, jenis pencarian yang digunakan adalah library research, atau kadang disebut pencarian perpustakaan atau pencarian bibliografi. Tinjauan Pustaka merupakan subjek penelitian dengan menggabungkan topik-topik yang dibahas dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan referensi yang relevan, baik berupa artikel maupun buku yang berhubungan dengan kepemimpinan.

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi dibandingkan makhluk lainnya, sehingga diperlukan talenta yang berkualitas. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam syair surat Al Baqarah. 30:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah SWT telah menggariskan bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah fil ardhi untuk mengelola sumber daya manusi serta untuk dapat memimpin dirinya sendiri atau pun orang lain. Setiap manusia merupakan pemimpin di muka bumi ini, seorang pemimpin akan ditinggikan derajatnya daripada yang lain (Harahap, 2020)

Pemimpin merupakan unsur terpenting pada proses pengelolaan di suatu lembaga baik lembaga formal maupun non formal. Menurut Hidayati yang dikutip oleh Arifin mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan

merupakan suatu strategi untuk menciptakan perubahan institusi pendidikan kearah yang lebih baik, sehingga kemampuan seseorang pemimpin sangat signifikan untuk terus di tingkatkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal (Arifin, 2021). Pendapat lain juga mendefinisikan tentang kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong, mempengaruhi, mengkoordinir serta menggerakan para guru dan anggota sekolah terkait dengan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai cita-cita suatu pengajaran yang beroptimal (Sola, 2021).

Pemimpin mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas suatu lembaganya, dengan peran yang tepat dan sesuai maka pemimpin tersebut akan mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya dangan baik (Saputra, 2021).

B. Faktor Sosial

Kepemimpinan yang baik yaitu ketika seorang pemimpin mampu mengelola sumber daya pendidikan agar program kerja dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan dikarenakan kepemimpinan pendidikan merupakan seorang yang memiliki peran serta tanggung jawab yang vital (Wijokongko, 2020). Kepemimpinan pendidikan islam jika di tinjau dalam segi sosiologis adalah adanya tranformasi dari seorang pemimpin yang menimbulkan dampak perubahan sosial yang dihadapinya (Hifza, 2020).

Faktor sosial adalah faktor yang menganggap bahwa pada dasarnya setiap orang bisa menjadi pemimpin dengan kedudukan yang sama dan siapa saja bisa menjadi pemimpin tergantung pada lingkungannya. (Shintiya, 2020). Faktor kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi adanya kepemimpinan yaitu untuk memungkinkan ketersediaan sumber fasilitas pendidikan berupa dana fasilitas yang dikeluarkan secara individu maupun masyarakat.

C. Faktor ekonomi dan geografis

Dalam kepemimpinan pendidikan sebuah seorang pemimpin harus memliki sifat yang jujur, tanggung jawab, dan juga harus memiliki sifat pemimpin yang bisa mengatur semua yang di kendalikan seperti contohnya organisasi yang ada di sekolah maupun universitas, karena organisasi dapat merubah sebuah menejemen

Perubahan yang bisa di inplementasikan dengan cara setrategi yang akan di pakai dalam perubahan tersebut dan menganalisis tentang sebuah perubahan yang mungkin bisa jadi dialami oleh sebuah Lembaga sekolah akibat dari strategi yang sudah di sepakati oleh pemimpin sebelumnya. Pendidikan islam merupakan Pendidikan untuk melatih sebuah perasaan yang di miliki oleh peserta didik sehingga untuk sikap yang di miliki berupa keputusan, tindakan, dan pendekatan yang mereka miliki mempengaruhi nilai sepiritual dirinya. Dalam perubahan organisasi yang sukses bisa saja melibatkan pemimpin, karena pada hal umumnya seorag yang memiliki pencetus atau mereka yang merancang sebuah ide merupakan peran seorang yang bertanggung jawab dalam melakukan perubahan yang di rancang untuk sebuah perubahan, perubahan harus di lakukan oleh semua anggota organisasi yang bergerak tersebut ada beberapa hal-hal yang menjadi pendorong perubahan organisasi tersebut salah satunya adalah lingkungan. Perubahan yang paling utama adalah lingkungan yang di dalamnya ada beberapa faktor-faktor yang ada seperti ekonomi, teknologi,politik, hokum, dan kebudayaan yang dimana faktor tersebut adalah faktor penting dalam sebuah perubahan organisasi, ekonomi yang bisa saja menjadi faktor yang paling berpengaruh karena dalam ekonomi yang bisa di bilang kurang seorang pemimpn harus bisa memikirkan bagaimana agar ekonomi bisa membaik seperti semula karena jika tidak maka akan susah dalam merubah sebuah organisasi karena membutuhkan dana juga untuk bisa merubah sebuah organisasi.(Sabri 2019)

Sebuah perubahan atau perkembangan pada zaman sekarang adalah sebuah hal yang sudah di takdirkan oleh allah untuk alam semesta dan termasuk manusia yang ada di dalamnya, jadi ketika seorang yang tidak kuat atau mampu untuk mengikuti zaman atau beradaptasi dengan zaman yang sudah berubah dan bahkan mereka juga yang merubah perubahan zaman itu sendiri maka mereka akan ketertinggalan lah yang mungkin mereka akan rasakan. Perubahan ini adalah sebagai berjalanya waktu yang semakin lama semakin maju dan dengan adanya berjalanya waktu maka akan semakin cepat waktu yang kita rasakan dan mungkin jarak yang sudah tak megenal batas geografis atau waktu. (Citra Kunia putri dan

trisna insan Noor 2013). Madrasah sebagai suatu tempat untuk mendidik para santri untuk belajar tentang islam, seorang pemimpin mampu mengetahui bagaimana geografis tempat yang akan menjadi penyebaran atau dakwah yang akan di lakukan oleh santi karena jika seorang kyai atau pemimpin pondok tersebut tidak mengetahui geografis yang akan di hadapi oleh santrinya maka nanti kyai tersebut yang akan bertanggung jawab

Dalam membangun sebuah Pendidikan seorang pemimpin juga mmembantu perekonomian masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut dan juga para pekerja yang membangun sekolah tersebut. Kepemimpinan transformatif adalah jenis kepemipinan yang muncul belum lama ini atau baru yang efektif untuk perubahan. Pada situasi dan lingkungan yang transisional kepemimpinan ini di katakan sebagai kemampuan yang di miliki oleh pemimpin yang bekerja dalam melalui orang yang di luar organisasi atau Pendidikan untuk mentransformasikan sebuah pemikiran yang optimal dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang di inginkan atau sesuai target, seperti sumber daya manusia, dana dan fasilitas. (Nengsih, Gusfira, and Pratama 2020). Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam merubah Pendidikan maupun organisasi dan juga untuk membantu perekonomian mereka

D. Faktor Budaya

A. Pendidikan sebagai proses warisan budaya

Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan sangat erat. Pendidikan, di satu sisi, dipandang sebagai produk budaya buatan manusia. Pendidikan, di sisi lain, juga dapat dilihat sebagai proses warisan budaya atau budaya. Menurut Syafi`i Ma`arif (1996: 6), pendidikan adalah suatu cara dan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di segala bidang kehidupan. Beberapa kelompok orang tidak menggunakan pendidikan dengan cara atau bentuk yang berbeda Itu semacam alat peradaban, bahkan di masyarakat primitif. Musa Asy'ari (1999: 87) lebih lanjut menekankan bahwa pendidikan merupakan sarana pewarisan budaya, baik formal maupun informal. Semua masyarakat mewariskan budaya itu kepada generasi berikutnya melalui pendidikan dengan tujuan mempertahankan dan mengembangkannya. Sebagai proses pewarisan budaya,

pendidikan berkepentingan untuk terus menerus mentransformasikan setiap aspek budaya dari generasi ke generasi. Dengan demikian, sistem pendidikan yang mengabaikan aspek budaya pada hakikatnya tidak dapat meningkatkan kualitas manusia (peserta didik). Oleh karena itu, sebagaimana dikutip Tilaar, Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa kebudayaan adalah dasar dari pendidikan (Tilaar, 1999: 68).

E. Faktor politik pendidikan

Kebijakan pendidikan adalah sikap yang konsisten dalam sistem pendidikan untuk mengarahkan kontrol sosial, baik dari segi tujuan maupun metodenya. Masyarakat terus berubah. Oleh karena itu, sistem sosial terus berubah. Karena sistem pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial, maka sistem pendidikan terus mengalami perubahan. Ada misi politik pendidikan. Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Seluruh kegiatan lembaga mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. warga negara (UU No. 20 Tahun 2003). .. Pendidikan adalah hak asasi manusia dan kunci untuk pembangunan berkelanjutan serta perdamaian dan stabilitas domestik. Pendidikan juga harus dilindungi dan dilaksanakan oleh negara. Menurut Deliar Noer, politik adalah setiap kegiatan atau sikap yang melibatkan kekuasaan dan bertujuan untuk mempengaruhi dengan mengubah atau mempertahankan semacam struktur sosial. Sedikit berbeda dengan Deliar Noer, Miriam Budiardjo secara umum mengatakan bahwa politik (politik) adalah berbagai kegiatan dalam sistem politik (atau negara), termasuk proses penentuan tujuan sistem dan pelaksanaan tujuan tersebut.

Kata pendidikan berasal dari kata "siswa", yang memiliki awalan pena dan akhiran -an, yang berarti tindakan, hal, metode. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembang anak. Artinya, pendidikan membutuhkan semua kekuatan alam yang ada pada diri sendiri.

Anak-anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya. Oleh

karena itu, kebijakan pendidikan adalah kebijakan semua pemerintah negara di bidang pendidikan yang berupa peraturan perundang-undangan atau tindakan lain untuk menyelenggarakan pendidikan guna mencapai tujuan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia (alhâjatalasasiyyah) yang harus dipenuhi oleh semua manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan perumahan. Pendidikan merupakan bagian dari masalah politik (siyâsah) dan didefinisikan sebagai ri`âyahasysyu`ûnalummah (penyelenggaraan urusan negara) berdasarkan idealisme yang didukung negara. Berdasarkan pemahaman dasar ini, kebijakan pendidikan suatu negara (siyâsahatta`lîm) sangat ditentukan oleh idealisme (konsep kehidupan) yang didukung negara tersebut. Faktor ini menentukan karakter dan tipe masyarakat yang dibentuknya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dituju oleh negara.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu strategi untuk menciptakan perubahan institusi pendidikan kearah yang lebih baik, sehingga kemampuan seseorang pemimpin sangat signifikan untuk terus di tingkatkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Kepemimipnan pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu Lembaga baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemimpin maka suatu kegiatan akan terarah sesuai tujuan dari apa yang menjadi tujuan suatu lembaga tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dari pendidikan diantaranya yaitu faktor sosial, politik pendidikan, budaya, ekonomi serta geografis.

DAFTAR PUSTAKA

ariem, M. Q. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penentu Tata Kelola Pemerintahan Di Pemerintah Kota Surabaya Periode Kepemimpinan Tri Risma Harini Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 239-248.

Arifin, Z. &. (2021). Kepemimpinan dan Pengembangan Kemampuan Pemimpin Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah*, 2.

Fadilah, M. (2021). Model Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 19-23.

Harahap, E. K. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA BENCHMARKING. *Jurnal Literasiologi*, 108-109.

Hifza, H. S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *NidhomulHaq: Jurnal ManajemenPendidikan Islam*, 51.

Rohmatun, A. A. (2021). Problem Solver Krisis Kepimpinan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Munawwariyah. *PANDAWA*, 220-233.

Saputra, M. I. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic University of Kalimantan* (p. 128). Kalimantan : Islamic University of Kalimantan.

Saputra, R. F. (2021). FAKTOR PENGEMBANGAN ORGANISASI PROFESIONAL: LEADERSHIP/KEPEMIMPINAN, BUDAYA, DAN IKLIM ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL,*, 629-639.

Shintiya, C. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada PD. BPR BKK BLORA. ECONBANK. *Journal of Economics and Banking*, 130.

Sola, E. (2021). Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits. *Idaarah*, 267.

Wijokongko, D. a.-H. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 185.

Burhanuddin, Burhanuddin. 2019. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1(1): 9–13.

Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. 2013. "Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani* 53(9): 1689–99.

Nazlen, Cut Bunga Maharani. 2019. "Kepemimpinan Pendidikan." : 52–67.

Nengsih, Sukarti, Rika Gusfira, and Rivaldo Pratama. 2020. "ISLAM." 2: 38–54.

Sabri, Rachmad. 2019. "Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Organisasi Pendidikan (Mini Riset Di Mts Al-Muhajirin Patuk Yogyakarta)." *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 3(1): 58–72.